

HOTEL RESORT TEPI PANTAI di LIKUPANG TIMUR “PENDEKATAN DESAIN ARSITEKTUR BIOMORFIK”

Ripka Tiffany Todingan¹

Michael M. Rengkung²

Leidy M. Rompas³

ABSTRAK

Likupang Timur merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Minahasa Utara dan menjadi satu dari sebelas Kabupaten di Minahasa Utara. Pariwisata di Likupang Timur mempunyai prospek yang baik dan masih dapat dikembangkan secara lebih optimal. Objek wisata yang beragam menjadi salah satu potensi dalam sektor pariwisata di Likupang Timur sehingga tergolong primadona dalam menghasilkan devisa Negara. Keindahan yang menakjubkan dari pulau-pulau dan pantai-pantai yang terdapat di Sulawesi Utara diprediksi akan semakin diminati wisatawan domestik maupun mancanegara.

Penekanan desain pada hotel resort ini adalah arsitektur biomorfik yang mengambil ide-ide bentukan dari makhluk hidup di alam yang kemudian diterapkan pada denah, ornament, bentuk jendela atau pintu, bentuk atap, material dan warna.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal-hal mendasar mengenai Hotel Resort, tipe dan syarat hotel, sejarah dan perkembangan hotel, pedoman perencanaan hotel resort dan tinjauan arsitektur biomorfik. Akhirnya, seluruh hasil kajian dituangkan dalam bentuk program ruang dan konsep-konsep perancangan yang diaplikasikan ke dalam desain yang dipresentasikan ke dalam bentuk gambar-gambar arsitektur.

Kata Kunci : Biomorfik, Hotel, Likupang Timur, Resort.

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, wisata bahari telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi. Kontribusi pariwisata bahari ini terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya serta pemasukan devisa bagi Negara. Sulawesi Utara memiliki banyak daerah dengan potensi wisata bahari yang sangat menjanjikan. Salah satu wisata bahari yang sudah dikenal oleh dunia adalah pulau Bunaken dengan keindahan alam bawah lautnya. Tapi ternyata masih banyak tempat di Sulut yang memiliki potensi yang tidak kalah dengan Bunaken, contohnya adalah Likupang Timur. Likupang Timur yang merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Minahasa Utara, mempunyai potensi wisata yang perlu dikembangkan diantaranya meliputi wisata terumbu karang, wisata bahari, wisata pegunungan, wisata budaya, dan wisata objek-objek sejarah yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan kepada berbagai pihak. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara, terdapat 10 kecamatan antara lain : Kema, Kauditan, Airmadidi, Kalawat, Dimembe, Talawaan, Wori, Likupang Barat, Likupang Timur dan Likupang Selatan. Total luas daerah Minahasa Utara 1059,24 km² dengan jumlah penduduk ± 196.419 jiwa yang terhitung sampai tahun 2015.

Secara geografis, Likupang Timur yang memiliki luas ±152.61 km² merupakan kecamatan dengan banyak desa yang berbatasan langsung dengan pesisir/tepi laut. Dari 18 desa yang ada di Kecamatan Likupang Timur, 14 desa berbatasan langsung dengan laut/desa pesisir sementara hanya 4 desa yang tidak berbatasan langsung dengan laut/bukan desa pesisir. Oleh karena itu, wisata bahari di Likupang Timur sangat menjanjikan untuk dijelajahi.

Suatu tempat wisata akan dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung apabila tempat wisata tersebut memiliki suatu keunikan, sesuatu yang menarik/menghibur, tempat yang aman dan nyaman, serta menawarkan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan keinginan para wisatawan. Salah satu fasilitas yang banyak dibutuhkan wisatawan dan sangat berkembang saat ini adalah kebutuhan akan hotel atau penginapan. Suatu daerah wisata yang banyak dikunjungi wisatawan wajib menyediakan fasilitas hotel atau penginapan. Hotel yang ditawarkan pun sangat beragam dan pada umumnya hotel

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

yang berada di sekitar tempat wisata disebut resort. Sehingga keberadaan resort di suatu tempat wisata akan sangat mendukung dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung.

Tabel 1.1 Data Wisatawan Minahasa Utara

Tahun / Year	Jenis Wisatawan / Kind of Tourist	
	Domestik / Domestic	Luar Negeri / Foreign
(1)	(2)	(3)
2007	12 197	10 203
2008	13 555	10 200
2009	16 700	12 426
2010	10 234	8 848
2011	11 876	8 901
2012	11 694	8 987
2013	11 873	9 026

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara

Source : Culture and Tourism Service of North Minahasa Regency

Data dari BPS dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Minut menunjukkan terjadi penurunan kunjungan wisata domestik pada tahun 2009, tercatat ada sebanyak 16.700 kunjungan wisata dan wisata internasional ada sebanyak 12.426 kunjungan. Kemudian pada tahun 2013, tercatat terjadi penurunan wisata domestik menjadi 11.873 kunjungan dan wisata internasional menjadi 9.026 kunjungan. Dan data hotel atau resort yang berbintang atau berkualifikasi hanya 4 yang tercatat sampai tahun 2013. Oleh karena itu, sangat diperlukan penambahan dan pembangunan resort/hotel di daerah Minahasa Utara, khususnya di Likupang Timur.

PENDEKATAN PERANCANGAN

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- Metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
- Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi perbandingan terhadap bangunan Hotel Resort di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Hotel Resort.

II. KAJIAN PERANCANGAN

1. Deskripsi Objek Rancangan

Berdasarkan skala pelayanan dan batasan proyek maka resort yang dirancang akan memiliki jumlah kamar minimum 30 kamar dengan luas masing-masing 24 m² dan kamar suite minimum 2 kamar dengan luas masing-masing 48 m², sesuai dengan peraturan pemerintah, Deparpostel dan dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK : Kep-22/U/VI/78 agar bisa dikategorikan ke dalam hotel resort bintang 3.

➤ Karakteristik Hotel-Resort

Hotel Resort memiliki karakteristik yang membedakan dengan hotel lain yaitu:

1. Segmen Pasar

Sasaran wisatawan baik mancanegara (asing) maupun domestik (lokal) dapat ditinjau dari

- a. Tingkat ekonomi yang terbagi menjadi :
 - Menengah ke bawah
 - Menengah (middle)
 - Menengah ke atas
- b. Golongan usia yang meliputi :
 - Anak-anak rentang usia 4-15 tahun
 - Remaja dengan rentang usia 15-19 tahun
 - Dewasa dengan rentang usia 20 tahun ke atas
 - Lansia (lanjut usia)
- c. Lama pengunjung menginap terbagi atas :
 - Wisatawan (tourist) adalah pengunjung sementara yang tinggal paling sedikit 24 jam (bermalam) di tempat yang dikunjungi
 - *Excursionist* adalah pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam dengan maksud untuk berkunjung atau tidak untuk bermalam. Yang termasuk dalam *excursionist* adalah *cruiser passenger* (penumpang kapal atau pesawat terbang yang singgah).

2. Lokasi

Lokasi memegang peranan penting bagi kesuksesan sebuah hotel resort, karena kedekatan dengan atraksi utama dan hubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan berpengaruh pada harganya.

3. Fasilitas

Secara umum, fasilitas yang disediakan pada hotel resort terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:

- a. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi.
- b. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian resort.

4. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan pengunjung hotel resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alam atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan atau ruang luar dengan sentuhan etnik.

PROSPEK DAN FISIBILITAS

PROSPEK

- Dengan adanya resort ini, dapat memajukan dan menunjang bidang pariwisata yang ada di Minahasa Utara. Agar dapat menaikkan pendapatan ekonomi wilayah khususnya di Likupang Timur dan di Minahasa Utara pada umumnya.
- Dengan adanya resort tepi pantai ini, dapat menyediakan tempat rekreasi dan akomodasi sementara bagi para turis lokal dan mancanegara maupun masyarakat di Likupang sendiri yang semakin meningkat tiap tahunnya.

FISIBILITAS

- Kurangnya fasilitas resort tepi pantai di daerah Likupang untuk mengakomodasi wisatawan dengan tujuan wisata
- Menjadi objek yang dapat membantu perkembangan pendapatan daerah sekaligus sebagai sarana untuk memperkenalkan potensi alam dan budaya Likupang Timur pada khususnya dan Sulawesi Utara pada umumnya pada dunia.
- Menjadi proyeksi wisata bahari oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara.

2. Penentuan Lokasi dan Tapak

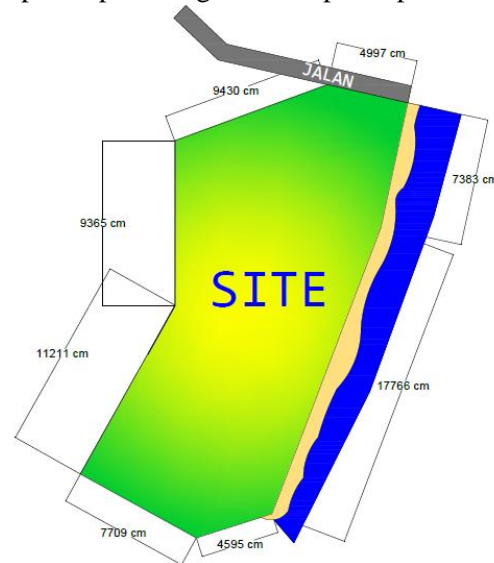
Tapak berada di Likupang Timur, untuk mendapatkan tapak terpilih yang dianggap dapat menampung dan mendukung fungsi objek, ada beberapa alternatif kriteria yang diusulkan, antara lain :

- 1) Pandangan ke arah pantai baik
- 2) Sistem transportasi dan pencapaian yang relatif dekat dengan jalan raya

3) Pencapaian yang mudah ke objek-objek wisata lainnya.

4) Potensi dan karakter tapak

Dari 3 alternatif tapak yang diusulkan, maka terpilih tapak nomor 1 berdasarkan kriteria dan sistem scoring yang dilakukan. Berikut merupakan perhitungan data tapakterpilih :



Tapak terletak di Desa Wineru, Kec. Likupang Timur, Kab. Minahasa Utara.

Total Luas Tapak = **28.000 m² atau 2,8 Ha**

Peraturan daerah BCR max 60%

Sempadan pantai = 15 m

Luas sempadan pantai = 500 x 15 = 7500 m²

Luas Tapak Efektif = TLS – Total Luas Sempadan

= 28.000 – 7.500 m²

= **20.500 m² / 2,05 Ha**

Koefisien Dasar Bangunan (BCR)

= BCR 60% x Luas Tapak

= 0,6 x 28000

= **16.800 m²**

Sisanya adalah 40% untuk ruang luar

= 40% x Luas Tapak

= 0,4 x 28000

= **11.200 m²**

III. TEMA PERANCANGAN

Arsitektur biomorfik merupakan salah satu pemaknaan dari arsitektur organik. Biomorfik berasal dari dua kata, yaitu ‘bio’ dan ‘morfik’. ‘Bio’ dalam bahasa Yunani berasal dari kata bios, yang berarti kehidupan manusia, namun pengertiannya di dunia ilmiah diperluas sehingga memiliki pengertian kehidupan organik. Sedangkan kata ‘morfik’ yang berasal dari bahasa Yunani, morphe, memiliki pengertian yaitu bentuk. Jika mengacu pada kedua kata tersebut, maka penggabungan kata menghasilkan pengertian yaitu bentuk kehidupan, atau tepatnya, bentuk kehidupan organik.

Dalam dunia arsitektur, arsitektur biomorfik muncul dari pemikiran akan pentingnya berorientasi ke alam beserta lingkungannya, yang kemudian melahirkan suatu aliran baru, yakni aliran biotektur (arsitektur biologi). Aliran ini berpendapat bahwa alam sendiri adalah konstruksi yang ideal dalam arsitektur. Kemudian aliran biotektur berkembang menjadi arsitektur biomorfik dimana keadaan alam dapat dimanfaatkan sebagai contoh desain untuk bangunan yang menggunakan prinsip struktur dan motif dari alam. (somaatmadja, Sukardi dan Tangoro, 2006, p. 108).

Biomorfik menekankan pada proses terbentuknya dan pembentukan wujud-wujud arsitektural. Peter Collins menekankan pada hakekat-hakekat pengibaratan biologikal atau lebih khusus pada kesejajaran yang ada antara organisme-organisme yang ada di alam dengan arsitektur, kemudian disajikan pula ketidaksejajaran antara organisme di alam dengan

arsitektur. Menurut Wayne Attoe, proses pembentukan Peter Collins menyatakan kepositifan dan kenegatifan penggunaan ibaratan biologikal dalam arsitektur.

Dalam proses pembentukan ada dua ibaratan biologikal, yaitu : 1) Organik dan 2) Biomorfik. Keduanya memberikan penekanan pada proses yang dijalani oleh suatu organisme di alam yang hidup. Dalam organisme yang hidup ada unsur yang menandai kehidupannya, yakni :

1. Memiliki struktur susunan yang teratur dan tertentu.
2. Pentautan antara struktur itu dan bentuk/wujud organisme dalam fungsi organisme (Structure, form, function).
3. Function, Life Form within (Kaitan fungsi dan kehidupan).

IV. ANALISA PERANCANGAN

➤ Analisis Pelaku dan Aktivitas

Pelaku Kegiatan	Kegiatan Umum	Kegiatan Penunjang	Kegiatan Private	Kegiatan Service
Pengunjung Menginap	1) Datang dan pergi 2) Memarkirkan kendaraan 3) Kegiatan administrasi tamu Check in/out	1) Rekreasi 2) Olahraga 3) Makan & minum	1) Istirahat 2) Ke KM/WC 3) Berhias	1) Ke KM/WC 2) Ibadah
Pengunjung Tidak Menginap	1) Datang dan pergi 2) Memarkirkan kendaraan 3) Kegiatan administrasi tamu Check in/out 4) Informasi 5) Penitipan barang	1) Rekreasi 2) Olahraga 3) Makan & minum		1) Ke KM/WC 2) Ibadah
Pengelola	1) Datang dan pergi 2) Memarkir kendaraan 3) Absensi	1) Makan & minum 2) Istirahat		1) Ke KM/WC 2) Ibadah

Tabel 4.1 Analisis Pelaku dan Aktivitas

(Sumber : Analisis Penulis)

➤ Besaran Ruang

Perhitungan Besaran Ruang

Prediksi Jumlah Pemakai Resort tepi pantai di Likupang Timur.

Perhitungan jumlah pemakai resort tepi pantai di Likupang Timur ditentukan berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Minahasa Utara (Tabel 1.1). Diambil data dengan pengunjung terbanyak pada tahun 2009 dengan pengunjung domestik sebanyak 16.700 orang dan pengunjung asing sebanyak 12.426 orang, total ada 29.126 orang pengunjung/wisatawan terbanyak di Minahasa Utara.

- Diasumsikan presentase wisatawan yang akan datang ke Likupang Timur, Minahasa Utara adalah 70 % maka :

$$29.126 \times 70\% = 20.388 \text{ orang}$$

- Jumlah Kamar yang dibutuhkan
Diasumsikan 1 kamar dihuni oleh 2 orang
Kebutuhan kamar = $20.388 : 2$
= 10.194 kamar

- Banyaknya kamar yang direncanakan di Resort Tepi Pantai ini direncanakan sebesar 0,5 % dengan pertimbangan ada banyak tempat wisata di Minahasa Utara, khususnya Likupang Timur, maka ;
 Jumlah kamar = 10.194 x 0,5%
 = 51 kamar dan cottage resort

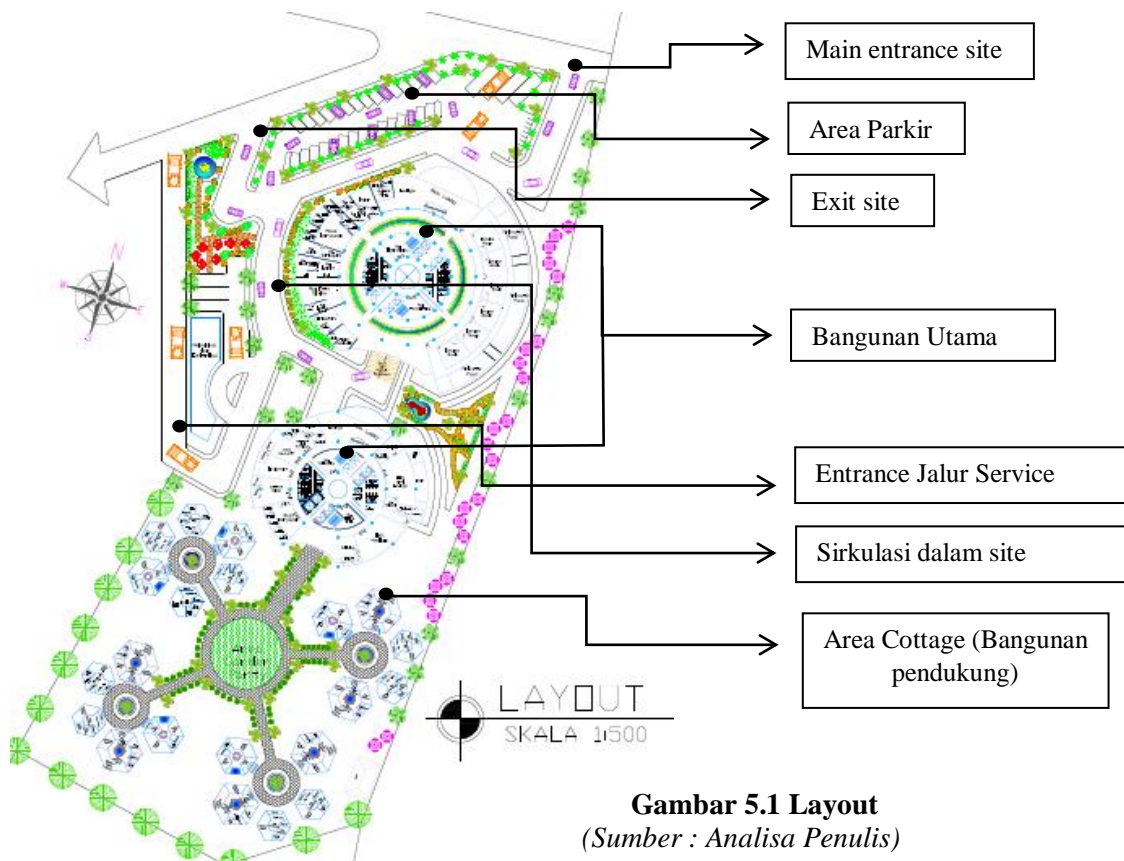
Dimana jumlah kamar ini akan dibagi menjadi 20 cottage dan 31 room/kamar yang akan dibangun beserta dengan kantor pengelola, area service dan fasilitas penunjang lainnya.

No.	Kelompok Ruang	Luas (m ²)
1.	Kelompok Ruang Akomodasi	3401
2.	Kelompok Ruang Rekreasi & Hiburan	1513
3.	Kelompok Ruang Kegiatan Penerima	155
4.	Kelompok Ruang Pengelola	295
5.	Kelompok Ruang Servis	696
6.	Kelompok Ruang Fasilitas Penunjang	1115
7.	Area Parkir	2422
TOTAL LUAS		9.597

Tabel 4.2 Rekapitulasi Besaran Ruang
 Sumber : Analisa Penulis

V. KONSEP UMUM PERANCANGAN

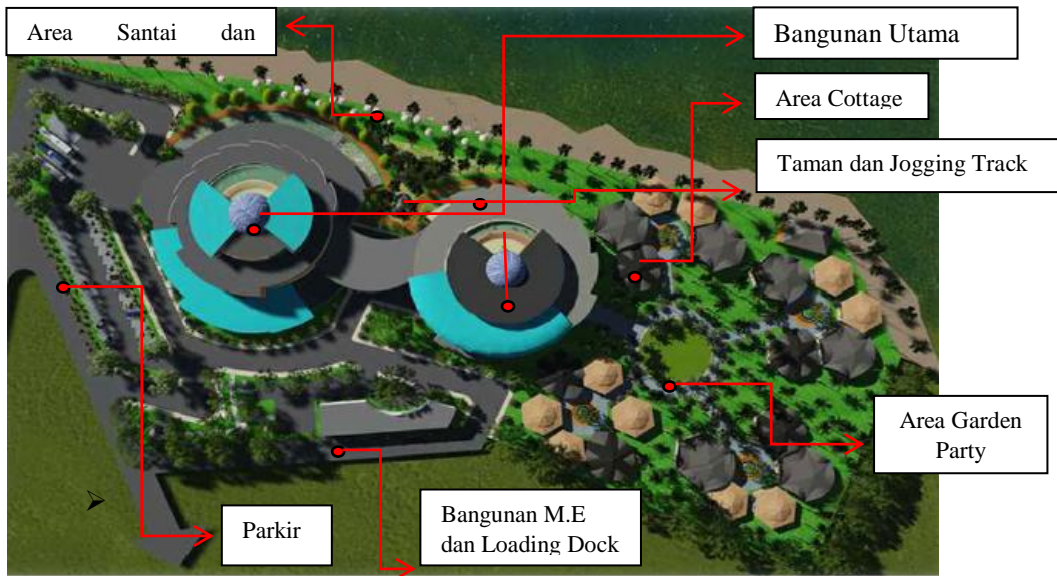
➤ Konsep Sirkulasi dan Entrance



Gambar 5.1 Layout
 (Sumber : Analisa Penulis)

Jalur masuk (entrance) dan jalur keluar (exit) pada Hotel Resort Tepi Pantai dibuat terdapat masing-masing satu jalur karena melihat eksisting tapak jalur yang ada saat ini hanya ada satu untuk sampai pada tepi pantai untuk memudahkan akses ke site dan site dapat dimanfaatkan secara maksimal.

➤ **Konsep Ruang Luar dan Perletakan Massa**

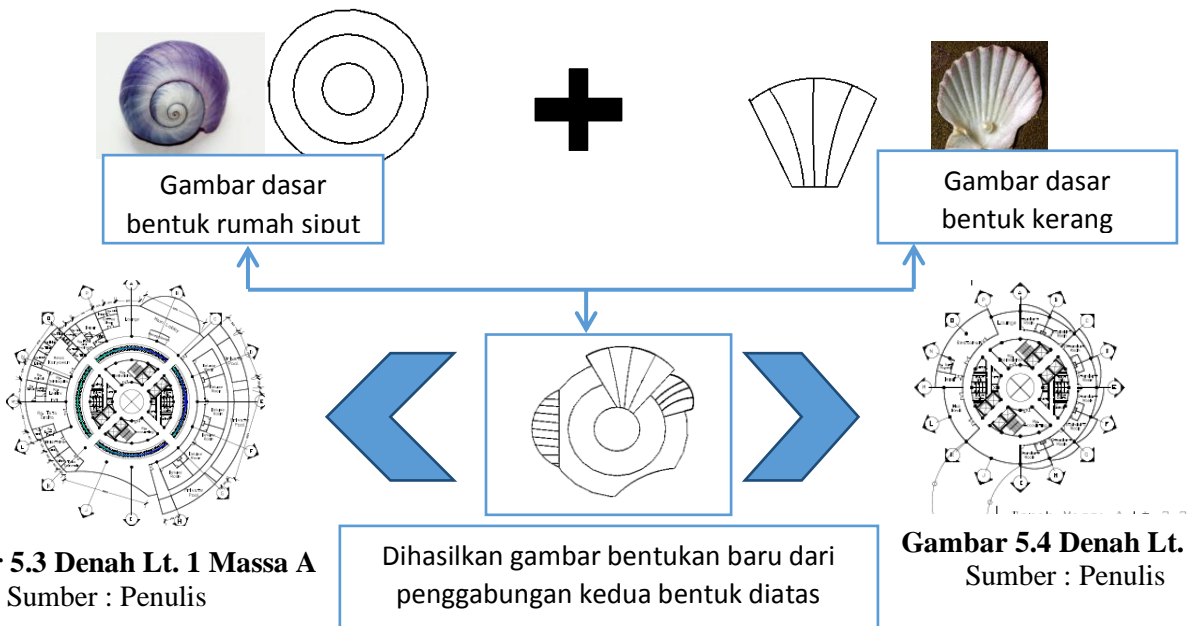


Gambar 5.2 Siteplan(Sumber : Analisa Penulis)

Penataan ruang luar bangunan merupakan respon dari bentuk bangunan itu sendiri. Terlihat akses penataan ke area santai, taman dan jogging-track dibuat di pesisir pantai di sepanjang bagian samping bangunan utama dan merupakan akses pejalan kaki. Pada bagian gazebo dibuat bentuk lingkaran-lingkaran kecil untuk menciptakan konsep yang selaras dengan bentuk bangunan utama yang mengambil ide bentuk rumah siput.

➤ **Konsep Gubahan Massa dan Pola Denah**

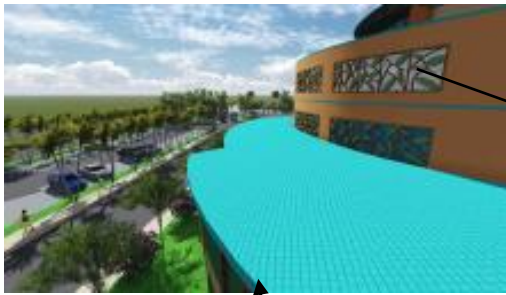
Pada perancangan Resort Tepi Pantai di Likupang Timur ini menggunakan tema biomorfik arsitektur yang berdasarkan pada sifat atau bentuk dari alam dan makhluk hidup. Oleh karena itu, konfigurasi massa bangunan yang direncanakan akan mempergunakan pendekatan bentuk dari rumah siput dan kerang.



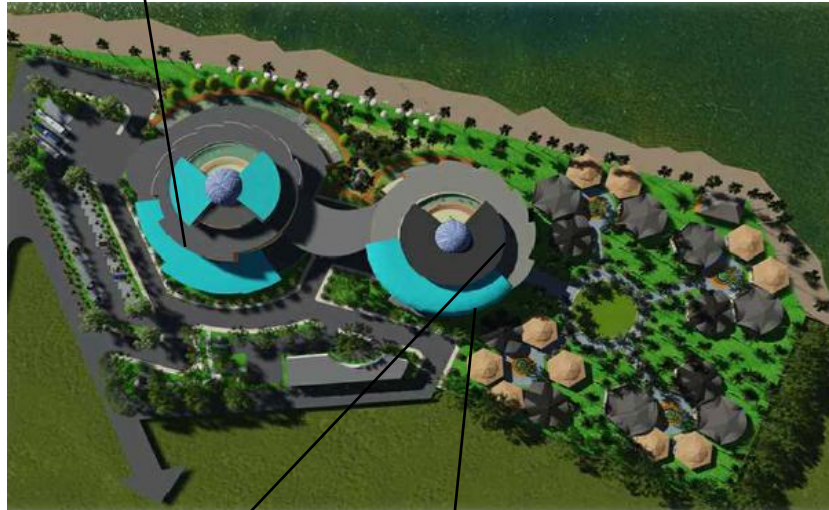
Gambar 5.3 Denah Lt. 1 Massa A
Sumber : Penulis

Gambar 5.4 Denah Lt. 2-3
Sumber : Penulis

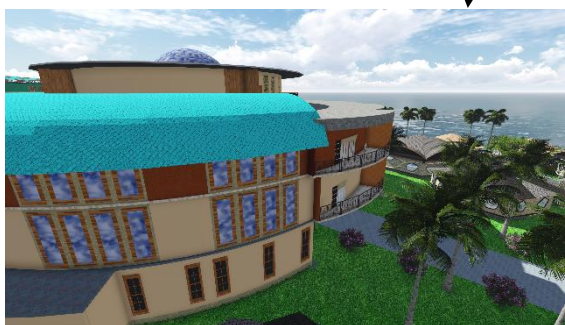
➤ **Konsep Selubung Bangunan**



Bentuk jendela dibuat seperti daun yang melingkari fasad bangunan



Railing balkon mengambil ide dari bentuk dahan pohon atau kayu-kayu yang disusun secara acak



Penggunaan atap lengkung untuk memberikan kesan selaras dengan bentuk bangunan juga diambil dari ide bentuk cangkang rumah siput.

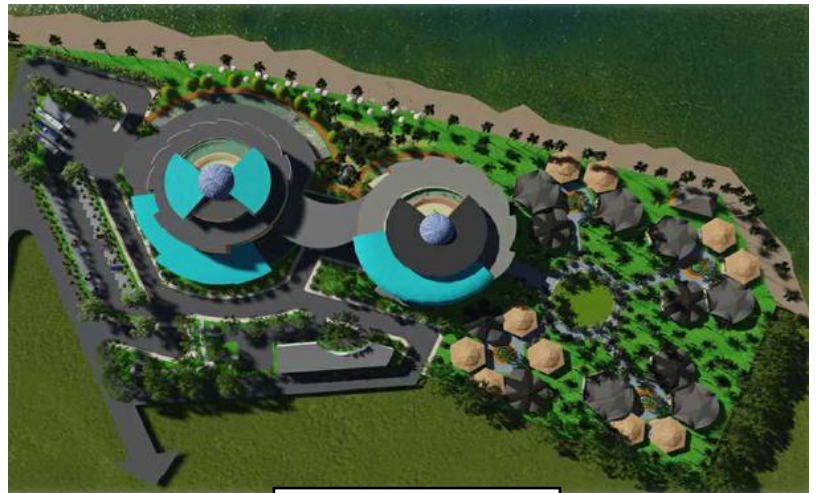
Jendela dibuat mengikuti garis vertical untuk memberikan aksentuasi tersendiri. Menggunakan *wood-frame* yang cocok dengan warna

Gambar 5.5 Konsep Selubung
Sumber : Analisa Penulis

VI. HASIL RANCANGAN



Layout-Plan



Site-Plan



Tampak Depan
Skala 1:300



Tampak Kanan
Skala 1:350



Tampak
Skala 1:50

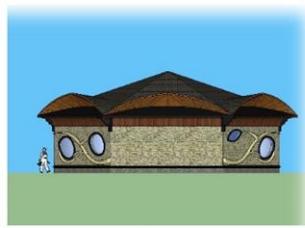


Tampak Kiri
Skala 1:50

Tampak Hotel



Tampak Depan



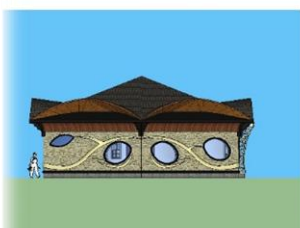
Tampak Belakang



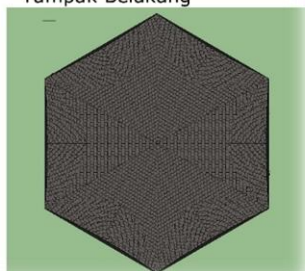
Tampak Depan



Tampak Belakang



Tampak Samping



Tampak Family Cottage

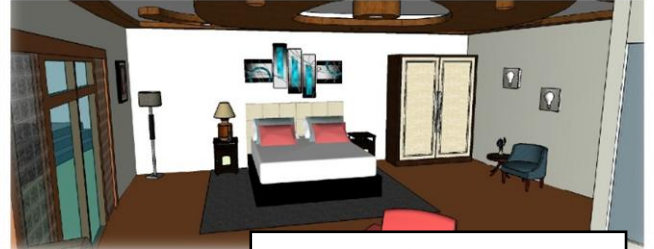
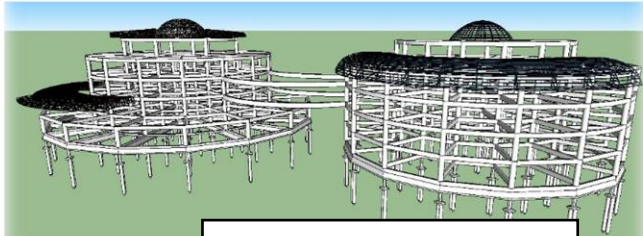
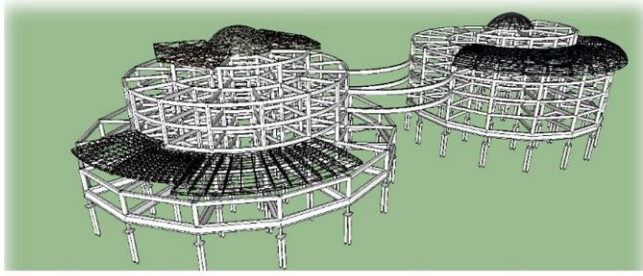


Tampak Samping



Tampak Atas

Tampak Honeymoon Cottage



Isometri Struktur

Interior Kamar



Perspektif Mata Burung



Spot-Spot Eksterior



VII. PENUTUP

➤ Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek rancangan Hotel Resort Tepi Pantai di Likupang Timur ini dapat memberikan wadah atau sarana bagi wisatawan/pengunjung di Sulawesi Utara pada umumnya dan Minahasa Utara pada khususnya yang ingin beristirahat saat mengunjungi tempat-tempat wisata di Minut. Juga dapat dijadikan tempat tujuan berekreasi dan relaksasi bersama keluarga.

Implementasi Arsitektur Biomorfik merupakan tema yang dipakai dimana ornamen, bentuk jendela atau pintu, bentuk atap, material dan warna diambil dari ide-ide bentukan yang terdapat di alam ataupun makhluk hidup dan diterapkan pada objek rancangan. Dengan demikian objek rancangan akan memiliki unsur-unsur Biomorfik.

➤ Saran

Memberikan kesempatan bagi daerah pariwisata lokal dan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi daerah maupun individu guna menunjang pendapatan daerah di sektor pariwisata. Diharapkan dengan adanya perancangan Hotel resort ini dapat memberi kesempatan pengembangan wisata daerah terpencil di Minut yang belum banyak dikenal orang dan dapat mendukung bisnis-bisnis lokal setempat. Sehingga para pengunjung atau wisatawan tidak hanya dapat berekreasi dan relaksasi tapi juga dapat melihat potensi yang ditawarkan di Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- David Adler. 1979. *New Metric Handbook Planning and Design Data*, Architectural Press.
- David Littlefield. 1969. *A. J. Metric Handbook*. Architectural Press.
- Ching, F.D.K. 2008. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatahanan*. Jakarta : Erlangga.
- Dahar, R.W. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Donald Watson, dkk. 1999. *Time Saver Standart's Handbook of Architectural Design*. Mc Grow Hill.
- Frick Heinz, FX. Bambang Suskiyatno. 1998. *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*. PT. Kanisius. ITB. Semarang.
- Neufert, Ernst. 1993. *Data Arsitektur Jilid Satu Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta
- Tezza Nur Ghina Rasikha. Skripsi. 2009. *Arsitektur Organik Kontemporer*. FT UI. Depok.
- Rifons Tawakali. Skripsi. 2010. *Perancangan Hotel Pantai di Pulau Kumo Biomorfik Arsitektur*. FT Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rencana Tata Ruang Wilayah Minahasa Utara 2011-2021
www.bps-minut.go